

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan cairan kehidupan terbaik bagi bayi di bawah 6 bulan, karena memiliki nutrisi paling lengkap dan ideal untuk tumbuh kembang bayi, serta dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi pada 6 bulan pertama disusui secara eksklusif. Menyusui adalah proses alami, namun banyak ibu saat ini gagal menyusui atau berhenti menyusui sebelum waktunya. Ibu memberikan beberapa alasan untuk tidak menyusui bayinya antara lain jadwal kerja yang padat, takut obesitas, dan kurangnya produksi ASI. ASI adalah nutrisi yang ideal untuk bayi, mengandung nutrisi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan mengandung zat pelindung terhadap penyakit. (Lusje, Mandan, & Kusmiyati, 2014).

Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas dan mortalitas, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal yaitu saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO, 2020).

Persentase pemberian ASI sampai usia 6 bulan di dunia masih sangat rendah yaitu 41%, sementara target yang ingin dicapai pada tahun 2030 adalah 70% (WHO, 2018). Pada tahun 2021, 52,5% penduduk Indonesia, atau setengah dari 2,3 juta bayi di bawah

usia enam bulan, mendapatkan ASI eksklusif, turun 12% dari tahun 2019. Bayi yang melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) juga menurun dari 58,2% pada 2019 menjadi 48,6% pada 2021, hal ini dijelaskan pada data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2021).

Menurut laporan rutin Badan Gizi Masyarakat tahun 2021 per tanggal 4 Februari 2022, diketahui 1.287.130 bayi berusia <6 bulan disarankan kembali untuk diberikan ASI eksklusif di antara 1.845.367 bayi berusia <6 bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa <6 Indikator kinerja bayi usia satu bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 69,7%. Pencapaian ini memenuhi target tahun 2021 sebesar 45%. (Kementerian Kesehatan, 2021). Presentase cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau pada tahun 2019 yaitu 73,44% dan telah mencapai target Renstra yaitu 50% dan di Kabupaten Kampar 73,5% pada tahun 2017. (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2019).

Dengan telah tercapainya target ASI Eksklusif di Kabupaten Kampar, masih banyak dari ibu nifas yang tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan alasan tidak lancarnya pengeluaran ASI dan langsung memberikan Susu Formula terhadap bayinya, walaupun telah dilakukan Penyuluhan mengenai pemberian ASI Eksklusif. pemberian ASI adalah satu-satunya cara yang efektif dalam memberikan nutrisi pada bayi guna untuk pertumbuhan dan perkembangan, proses menyusui tidak semua berjalan dengan baik tidak sedikit ibu yang mengalami permasalahan seperti pengeluaran ASI yang tidak lancar, sehingga menyebabkan penumpukan ASI. Penumpukan ASI ini dapat menyebabkan payudara bengkak sehingga menimbulkan rasa nyeri, tidak nyaman bahkan sampai demam. Oleh sebab itu perlunya dilakukan

perawatan payudara agar menghindari permasalahan-permasalahan dalam menyusui (Astutik, 2017).

Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek kelancaran pengeluaran ASI. Selain itu juga merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI sehingga dapat mencegah terjadinya bendungan pada payudara. Salahsatu faktor yang mempengaruhi perawatan payudara adalah pengetahuan ibu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap ibu sehingga menumbuhkan perilaku positif untuk melakukan perawatan payudara. Hal tersebut berpengaruh juga pada sikap ibu nifas pada tingkatan keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, misalnya kegelisahan, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai bentuk emosional. Semuanya itu bisa membuat ibu mengalami produksi ASI yang tidak lancar (Muslim & Halimatusyaadiah, 2019).

Beberapa Penelitian mengungkapkan bahwa perawatan payudara itu mempunyai efek positif terhadap pengeluaran ASI. Perawatan payudara adalah merawat payudara setelah ibu melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satu penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin (Purwoastuti, 2018).

Akibat Jika Tidak Dilakukan Perawatan Payudara Berbagai dampak negatif dapat timbul jika tidak dilakukan perawatan payudara sedini mungkin. Dampak tersebut

meliputi: Puting Tenggelm, Payudara Bengkak, Produksi ASI tidak lancar, Mastitis, payudara kotor. Perawatan yang dilakukan berupa pemijatan pada daerah payudara. Pemijatan yang dilakukan ini bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI. Selain itu merupakan cara efektif meningkatkan volume ASI yaitu untuk mencegah bendungan pada payudara (Muslim & Halimatusyaadiah, 2019).

Sebagai seorang muslim disini saya mencantumkan firman Allah SWT dala QS Al- Baqarah (2) ayat 233 mengenai begitu besarnya manfaat ASI sehingga dianjurkan bagi seorang ibu untuk menyusui anaknya selama dua tahun :

كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ

Terjemahan : Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, (Q.S.Al Baqarah : 233)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astri Yuliandini, Desi Anggeriani pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Pakue Kecamatan Pakue Kabupaten Kolaka Utara” bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa 66,7% pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara baik dan kurang baik, 33,3% sehingga proses laktasi tidak maksimal.

Begitu pun dalam penelitian yang dilakukan oleh Lela Br Ginting, Nopalina Suyanti Damanaik pada tahun 2022 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022” bahwa dalam penelitian dengan

jumlah responden 32 orang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut Dari hasil uji statistic didapatkan $p \text{ value} = 0,001(p < 0,05)$. Hal ini berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022.

Hal ini pun dibuktikan juga oleh penelitian dari Maria Tambunan, dkk (2023). Hasil Penelitian menunjukan secara statistik ada hubungan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu masa nifas dengan nilai $p=0,030 (p.\text{value} < 0,05)$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawatan payudara dapat melancarkan pengeluaran ASI pada ibu nifas.

Dengan demikian, meskipun pengetahuan dan pelaksanaan teknik perawatan payudara selama hamil dan menyusui cukup penting dan terbukti sangat bermanfaat dalam keberhasilan menyusui, tetapi tidak semua ibu hamil dan menyusui mengetahui tentang perawatan payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan, dengan melakukan wawancara kepada ibu nifas 0-42 hari di Tempat Praktik Mandiri Bidan N didapatkan sebanyak 3 dari 5 ibu nifas masih belum memahami tentang defenisi serta manfaat tentang perawatan payudara untuk kelancaran pengeluaran asi, dan mengenai tanda bahaya pada masa nifas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Tempat Praktik Mandiri Bidan N di Kecamatan Kampar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran Pengeluaran ASI di Tempat Praktik Mandiri Bidan N Kecamatan Kampar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kelancaran Pengeluaran ASI di Tempat Praktik Mandiri Bidan N Kecamatan Kampar.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Tempat Praktik Mandiri Bidan N Kecamatan Kampar
- b. Untuk mengidentifikasi sikap ibu nifas tentang perawatan payudara di Tempat Praktik Mandiri Bidan N Kecamatan Kampar
- c. Untuk mengidentifikasi Kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas di Tempat Praktik Mandiri Bidan N Kecamatan Kampar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat serta tambahan ilmu dan informasi kepada ibu nifas mengenai perawatan payudara dengan kelancaran asi di Tempat Praktik Mandiri Bidan N Kecamatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literatur perpustakaan Universitas 'Aisyiyah Bandung mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Muslimah ataupun dalam mata kuliah Asuhan Kebidanan Holistic Islami, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat dibaca oleh mahasiswa, dosen, atau orang lain yang memerlukannya.

b. Bagi Praktek Mandiri Bidan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Tempat Praktik Mandiri Bidan N sehingga petugas kesehatan lebih memperhatikan Perawatan Payudara untuk kesejahteraan dan kelancaran Pengeluaran ASI terutama pada proses kehamilan, persalinan dan nifas.

c. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan para ibu nifas dalam periode masa nifas dapat lebih mengetahui bagaimana perawatan yang baik bagi dirinya sendiri agar dapat memahami dan

segera mengetahui apa yang harus dilakukan apabila terjadi kelainan pada masa nifas.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari :

BAB I : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yaitu Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kelancaran ASI di TPMB Bidan N Kecamatan Kampar.

BAB III : Metode penelitian berdasarkan tentang desain dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument, Teknik pengolahan data yang akan digunakan.